

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Menurut UU No. 10 pada Tahun 1998, bank merupakan suatu badan usaha yang tugasnya menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan lainnya sebagainya (Wardana, 2015). Bank terbagi dua bagian yaitu terdapat bank syariah dan bank konvensional. Bank syariah merupakan bank yang mulai ada atau digagas di Indonesia pada awal tahun 1980-an. Seperti halnya dengan bank konvensional, bank syariah juga banyak menawarkan kepada nasabahnya dengan berbagai produk syariah. Berbeda dengan bank konvensional yang dimana bank ini adalah dilihat dari penentuan harga, terkait bunga jual maupun harga belinya. Produk yang ditawarkan merupakan produk syariah termasuk dalam memberikan pelayanan kepada nasabahnya (Kasmir, 2017).

PT Bank Muamalat Indonesia, memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama yang ada di Indonesia pada tanggal 1 November 1991 atau pada 24 Rabi'us Tsani 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia ini digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekian Muslim Indonesia (ICMI) dan juga pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Sejak beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H, Bank Muamalat ini terus berinovasi dan mengeluarkan produk

keuangan syariah seperti Asuransi Syariah, Dana Pensiun Lembaga Keuangan Muamalat (DPLK Muamalat) dan *Multifinance* syariah (Al-Ijarah Indonesia *Finance*) yang menjadi terobosan di Indonesia.

Bank syariah ini juga mengalami peningkatan dari tahun ke tahunnya, pertumbuhan perbankan syariah ini tentu nantinya memicu timbulnya persaingan yang terjadi antar sesama bank. Bank syariah ini sangat kurang ataupun minim perhatian yang diberikan oleh pemerintah dibandingkan dengan bank konvensional yang dimana bank ini mampu dalam akses layanan yang dapat menarik perhatian masyarakat dibandingkan dengan bank syariah. Hal itu menjadikan bank syariah harus mampu mengurangi permasalahan yang ada di Indonesia terutama pada garis kemiskinan, ketimpangan, dan juga pengangguran. Mengenai kemiskinan di Indonesia, perlu adanya inklusi pada keuangan syariah yaitu pada bank syariah harus mampu memperbaiki inklusi keuangan dengan para bank syariah harus menginvestasi lebih sehingga peran keuangan syariah lebih mudah masuk ke segala penjuru tanah air dengan melalui manfaat digital berupa pelayanan transaksi yang dapat memudahkan nasabah. Yang pada akhirnya dapat menarik banyak nasabah untuk menabung di bank syariah dengan keunggulan terutama pada system bagi hasil yang dimiliki bank syariah dan tentunya akan dapat mengurangi kemiskinan di Indonesia (Aziz & Fathul Aminudin, 2019).

Kinerja suatu bank adalah hal yang harus diperhatikan, karena perbankan merupakan suatu bisnis kepercayaan, maka dari itu suatu

bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga akan semakin banyak nasabah yang bertransaksi di bank. Salah satu untuk melihat kinerja bank melalui peningkatan profitabilitasnya. Kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat dijadikan sebagai tolok ukur dalam perbankan tersebut, semakin tinggi profitabilitas suatu bank, maka semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut. Selain itu, kesehatan pada bank Muamalat juga sangat penting, sehingga bank harus selalu memperhatikan kondisi internal perusahaan agar semua laporan yang masuk dan keluar secara normal. Karena kesehatan bank dapat mempengaruhi kualitas internal dari bank tersebut, apabila kesehatan bank menurun maka dipastikan nasabah bank juga ikut menurun.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas ini juga adalah suatu analisis yang merupakan perbandingan keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Rasio ini memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah (*Return On Asset*). Rasio ini mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank dari segi penggunaan asset.

Fungsi suatu bank dalam melakukan pemberian kredit akan mempunyai risiko yang berupa tidak lancarnya pembayaran kredit atau

yang biasa disebut risiko kredit. Suatu kredit yang bermasalah diukur dari kolektibilitasnya. Risiko kredit itu tercermin dalam *Non Performing Financing* (NPF). Rasio ini diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan. Nilai NPF dapat bertambah apabila jumlah pembiayaan bermasalah tinggi. Apabila rasio NPF tinggi maka pembiayaan bermasalah yang akan ditanggung bertambah dan mengakibatkan kerugian yang dihadapi meningkat sehingga dapat menurunkan tingkat keuntungan bank. Semakin tinggi NPF maka semakin kecil ROA karena pendapatan perusahaan menurun.

Financing to Deposit Ratio yaitu antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total Dana Pihak Ketiga (DPK) yang berhasil dihimpun. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditas. Kenaikan pada rasio FDR menandakan bahwa adanya peningkatan dalam penyaluran pembiayaan kepada masyarakat, sehingga apabila rasio ini naik maka keuntungan bank juga naik dengan asumsi bahwa bank menyalurkan pembiayaannya dengan optimal. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya dan mengukur tingkat efisiennya (R, 2013). BOPO akan mempengaruhi kinerja perbankan karena semua faktor produksi harus digunakan oleh bank dengan efektif dan efisien sehingga dapat

diketahui apakah kegiatan operasionalnya sudah dilakukan dengan benar atau belum. Tentunya akan ada risiko yang dihadapi dalam kegiatan operasional bank. Salah satunya adalah risiko kredit macet.

Tabel 1.1

Kinerja Keuangan PT Bank Muamalat Indonesia 2011-2020

TAHUN	NPF	FDR	BOPO	ROA
2011	1,78%	85,18%	85,52%	1,52%
2012	1,81%	94,15%	84,47%	1,54%
2013	1,56%	99,99%	93,86%	0,50%
2014	4,85%	84,14%	97,33%	0,17%
2015	4,20%	90,30%	97,36%	0,20%
2016	1,40%	95,13%	97,76%	0,22%
2017	2,75%	84,41%	97,68%	0,11%
2018	2,58%	73,18%	98,24%	0,08%
2019	4,30%	73,51%	99,50%	0,05%
2020	3,95%	69,84%	99,45%	0,03%

Sumber : *Website Bank Muamalat Indonesia 2022*

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011-2012 ROA terjadi kenaikan yaitu 0,02%, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan sebesar 1,04%. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 0,33%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,03%. Pada tahun 2015-2016 ROA terus mengalami kenaikan sebesar 0,02%, pada tahun 2016-2017

terjadi penurunan sebanyak 0,11%. Pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan kembali sebanyak 0,03%, pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan sebanyak 0,03%. Lalu pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan kembali sebanyak 0,02%.

Pada tahun 2011-2012 NPF terjadi kenaikan sebesar 0,03%, pada tahun 2012-2013 mengalami penurunan 0,25%. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan kembali sebesar 3,29%, pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebesar 0,65%. Pada tahun 2015-2016 mengalami penurunan kembali 2,8%, pada tahun 2016-2017 terjadi naik sebanyak 1,35%. Pada tahun 2017-2018 terjadi penurunan kembali 0,17%, pada tahun 2018-2019 terjadi kenaikan sebanyak 1,72% dan pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan kembali sebanyak 0,35%.

Pada tahun 2011-2012 FDR naik sebanyak 8,97%, pada 2012-2013 mengalami kenaikan kembali sebesar 5,84%. Pada tahun 2013-2014 mengalami penurunan sebesar 15,85%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan 6,16%. Pada tahun 2015-2016 kenaikan kembali sebesar 4,83%, pada tahun 2016-2017 penurunan sebesar 10,72%. Pada tahun 2017-2018 mengalami penurunan sebanyak 11,23%, pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,33% dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 3,67%.

Pada tahun 2011-2012 BOPO mengalami penurunan 1,05%, pada tahun 2012-2013 mengalami kenaikan 9,39%. Pada tahun 2013-2014 mengalami kenaikan sebesar 3,47%, pada tahun 2014-2015 mengalami kenaikan kembali sebesar 0,03%. Pada tahun 2015-2016

mengalami kenaikan sebanyak 0,4%. Pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sebanyak 0,08%, pada tahun 2017-2018 mengalami kenaikan 0,56%. Pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 1,26% dan pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar 0,05%.

Beberapa penelitian relevan yang ada dalam penelitian ini membahas tentang CAR, pada penelitian ini peneliti hanya membahas NPF, FDR dan BOPO. Karena peneliti tertarik juga ingin membahas dan mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan yang ada pada variabel independen, variabel dependen dan juga variabel intervening, selain itu juga mengetahui analisis jalur (Path) untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja suatu bank terkhusus bank Muamalat, sebab kinerja suatu bank adalah hal yang sangat penting untuk menjadi tolok ukur perusahaan. Selain dari kinerja bank, yang menjadi tolok ukur suatu bank terkait kesehatan suatu bank yang dalam penelitian ini dapat dilihat dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu, *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan juga Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO). Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka judul penelitian ini yaitu : **Analisis Pengaruh Npf, Fdr Dan Bopo Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk (Periode Tahun 2011-2020).**

1.2. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini agar pembahasan sesuai dengan sasaran yang diinginkan, maka seorang peneliti memberkan batasan masalah. Agar pembahasan ini lebih focus dan penyampaiannya tidak meluas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti mengenai Analisis Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Beberapa batasan masalah penelitian ini yaitu :

1. Luas lingkup hanya meliputi tiga pengaruh yaitu NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA)
2. Informasi yang disajikan yaitu : analisis pengaruh NPF, FDR dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) yang menggunakan tiga variabel, yakni independen, dependen dan intervening.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
2. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
3. Apakah terdapat pengaruh BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
4. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) melalui BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

5. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) melalui BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
6. Apakah terdapat pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?
7. Apakah terdapat pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk?

1.4. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) melalui BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
5. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) melalui BOPO pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
6. Untuk mengetahui pengaruh NPF terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
7. Untuk mengetahui pengaruh FDR terhadap Profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka penelitian ini diharapkan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk melihat kinerja suatu perusahaan. Bagi pihak bank, untuk mengetahui keuntungan bersih yang diperoleh bank pertahunnya dan memperbaiki hal-hal yang perlu dibenahi dalam bank tersebut.

2. Bagi fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN Kendari

Hasil penelitian ini semoga dapat berguna dan bermanfaat sebagai bahan referensi kepustakaan IAIN Kendari khususnya pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan terkait profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk, serta sebagai syarat menyelesaikan program S1 pada program studi perbankan syariah.

1.6. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian. Yakni: “Analisis pengaruh

NPF, FDR, dan BOPO terhadap profitabilitas (ROA) pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan yaitu :

1. Profitabilitas

Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas adalah salah satu acuan dalam mengukur besarnya laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dan mengetahui apakah perusahaan telah menjalankan usahanya secara efisien atau tidak. Efisien sebuah usaha dapat diketahui setelah membandingkan laba yang diperoleh setelah laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Yunita, 2014). (Syamrin, 2011) mengatakan “rasio profitabilitas merupakan suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan menjadi berarti”.

Profitabilitas dalam hal ini yaitu kemampuan Bank Muamalat untuk menghasilkan keuntungan selama periode tertentu.

2. ROA

ROA menurut (Muhammad, 2014) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan suatu bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan, ROA juga merupakan gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Selain itu, ROA juga merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan bank Muamalat dalam mengelola dananya yang

diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan.

3. NPF

Non Performing Financing merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang dapat dipenuhi aktiva produktif yang dimiliki oleh suatu bank. Sehingga semakin tinggi rasio NPF ini maka akan semakin buruknya kualitas pembiayaan pada suatu bank yang akan menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Djamil, 2012). Dan jika risiko pembiayaan dari NPF semakin tinggi maka akan mengakibatkan ROA mengalami penurunan karena pendapatan laba perusahaan kecil, *Non Performing Financing* dijadikan variabel yang mempengaruhi profitabilitas karena mencerminkan risiko pembiayaan (Damayanti, 2013).

Dalam hal ini, NPF merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur suatu kemampuan manajemen bank Muamalat dalam mengelola pembiayaan bermasalah.

4. FDR

Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu kemampuan suatu bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal. Rasio ini digunakan untuk mengukur suatu tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank.

FDR dalam bank Muamalat yaitu suatu kemampuan bank dalam menyalurkan dana kepada pihak yang membutuhkan modal.

5. BOPO

Biaya Operasional Pendapatan Operasional merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO berarti semakin efisien bank tersebut dalam mengendalikan biaya operasionalnya, dengan adanya efisiensi biaya maka keuntungan yang diperoleh bank akan semakin besar (Falaasifah, 2014).

Biaya Operasional Pendapatan Operasional juga merupakan rasio yang menggambarkan efisiensi bank Muamalat dalam melakukan kegiatannya.

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang masalah, indentifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini memuat tentang landasan teori yang digunakan sebagai dasar analisis penelitian, kerangka teori, dan hipotesis.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini memuat jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, obyek dan subyek penelitian, populasi dan sampel, sumber data, variabel dan indikator penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat uraian tentang hasil yang diperoleh dalam penelitian yang meliputi gambaran dan sejarah perusahaan, deskripsi objek, karakteristik responden, analisis data, pembahasan atas hasil pengelolaan data.

BAB V PENUTUP

Bab v yaitu bagian penutup pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan yang telah di kaji dalam bab-bab sebelumnya dan berisi saran agar penerapan kajian kedepan lebih efektif dari sebelumnya.

